

Kriteria Sukses Dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)

Muhammad Shohib¹, Kholifatuz Sa'diyah²

^{1,2}Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

e-mail; shohib.surabaya@gmail.com¹, Kholifahsadiyah@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini tentang makna sukses yang terkandung dalam Al-Qur'an sukses dan kriteria sukses menurut Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan (*Library Research*) Sumber data primer menggunakan buku Sumber data primer yang dipakai adalah al-Qur'an. Dalam mengutip ayat-ayat al-Qur'an penulis menggunakan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Hadist Web Versi 3.0. karya Sofyan Efendi. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah kitab-kitab tafsir seperti Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl āy al-Qur'ān* karya Ibn Jarīr al-Ṭabārī, *Jāmi' al-Bayān li al-Aḥkām al-Qur'ān* karya Imām al-Qurṭūbi, Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Muṣaṭfa al-Maragi, *Mu'jam Mufradāt li Alfāz al-Qur'ān* karya Al-Ragīb al-Aṣfahānī, Tafsir Al-Qur'anul Madjied An-Nur karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dan hadis-hadis Nabi SAW. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat serta secara konseptual menelaah data yang ada kemudian diklasifikasikan menurut masalah yang dimaksud untuk memperoleh kejelasan. Dalam penelitian ini penulis menemukan tiga istilah sukses dalam Al-Qur'an, yaitu al-Falah, an-Najah dan al-Fauz. Kata al-Falah menggambarkan arti keberuntungan dunia maupun akhirat, Kata an-Najah menggambarkan arti keberuntungan dunia saja dan kata al-Fauz menggambarkan arti keberuntungan nanti di akhirat. Kriteria sukses dalam Al-Qur'an diantaranya beriman dan bertakwa kepada Allah swt., melaksanakan shalat lima waktu, berdoa kepada Allah swt. Aktif bekerja, menyisihkan sebagian rezeki untuk orang yang membutuhkan, beriman dan taqwa, berdoa kepada Allah swt, mendapat rahmat agar masuk surge.

Kata kunci: Sukses, Al-Qur'an, Kajian Tematik

Abstract

*The aim of this research is to study the meaning of success contained in the Al-Qur'an and the success criteria according to the Al-Qur'an. This research method uses a qualitative library method (Library Research). The primary data source uses books. The primary data source used is the Koran. In quoting the verses of the Qur'an the author uses the Qur'an and its translation in Hadith Web Version 3.0. by Sofyan Efendi. While the secondary data are commentary books such as Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl āy al-Qur'ān* by Ibn Jarīr al-Ṭabārī, *Jāmi' al-Bayān li al-Aḥkām al-Qur'ān* by Imām al-Qurṭūbi, Tafsir al-Maraghi by Ahmad Muṣaṭfa al-Maragi, *Mu'jam Mufradāt li Alfāz al-Qur'ān* by Al-Ragīb al-Aṣfahānī, Tafsir Al-Qur'anul Madjied An-Nur by T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy and the traditions of the Prophet SAW. The data analysis technique used is descriptive analysis technique, which systematically describes the facts or characteristics of a population or a particular field factually and accurately and conceptually examines the existing data and then classifies it according to the problem in question to obtain clarity. In this study the authors found three terms of success in the Qur'an, namely al-Falah, an-Najah and al-Fauz. The word al-Falah describes the meaning of luck in the world and the hereafter, the word an-Najah describes the meaning of worldly luck only and the word al-Fauz describes the meaning of luck later in the hereafter. The criteria for success in the Qur'an include having faith and piety to Allah, performing the five daily prayers, praying to Allah. Actively working, setting aside some of their sustenance for people in need, having faith and piety, praying to Allah swt., receiving grace to enter heaven.*

Keywords: Success, Al-Qur'an, Thematic Studies

jawab yang besar atas dirinya sendiri dan juga alam sekitar. Oleh karena itu mengapa Allah SWT. menjadikan manusia sebagai khalifah-Nya di bumi.(Mujiono, 2013) Seperti firman Allah SWT. Q.S. al-Anam(6): 165,

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, carilah wasilah(jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung”. (Kementrian Agama RI, 2011). Dalam Islam kesuksesan selalu dilihat dari dua sisi tersebut, oleh karena itu kita perlu pola hidup yang sesuai dengan pedoman Al-quran supaya dapat meraih kesuksesan tidak hanya hidup di dunia saja tapi juga sukses di akhirat kelak.

Dalam Alquran terdapat tiga kata yang berarti kesuksesan yakni al-Falah, an-Naja dan al-Fauz. Penggunaan kata al-Falah bisa menggambarkan kesuksesan pada saat di dunia dan juga diakhirat. An-Naja menggambarkan kesuksesan yang dapat diraih pada saat masihhidup di

dunia saja. Kesuksesan tidak ada yang datang secara tiba-tiba, semua orang sukses pasti melalui sebuah proses, adakalanya proses itu panjang ada yang langsung dipermudah oleh Allah SWT. proses dalam peraih kesuksesan ini menjadi hal yang sangat penting karena proses kesuksesan termasuk alur wilayah akhlak Qurani. (Terry, 1993). Ada dua macam kesuksesan dunia yakni kesuksesan dunia yang hanya terpaku pada materialis saja dan kesuksesan dunia yang disertai dengan keimanan.

Melihat akan pentingnya keterkaitan kesuksesan dengan kehidupan, dan pedoman hidup umat Islam yang selalu menjadi rujukan penyelesaian setiap problem adalah Al-Quran, maka peneliti mengambil judul Kriteria Sukses Dalam Al-Quran (Kajian Tematik) dengan mengkaji ayat-ayat yang berhubungan dengan judul dan akan mencoba mengurai makna yang terkandung pada ayat-ayat tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya metodologi penelitian yang jelas. Agar hasil penelitian dapat diuji sebagai karya ilmiah. Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, merumuskan, menganalisa dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. (Narbuko, 2017). Metode penelitian merupakan cara kerja sistematis yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seperti kesimpulan ilmiah yang didukung oleh data dan fakta yang benar (Validity), dapat dipercaya (Reliable), dan dapat dipertanggung jawabkan (Accountability) secara ilmiah pula (Satori, 2019). Metode penelitian juga diartikan sebagai langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh seorang penulis dalam melakukan penelitian sesuai dengan prosedur dan ketentuan-ketentuan yang disepakati dalam proses penelitian. (Moh Soehadha, 2012). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif atau disebut juga dengan descriptive research. Sumber data primer yang dipakai adalah al-Qur'an. Dalam mengutip ayat-ayat al-Qur'an penulis menggunakan Al-Qur'an dan Terjemahnya dalam Hadist Web Versi 3.0. karya Sofyan Efendi. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah kitab-kitab tafsir seperti Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl āy al-Qur'ān karya Ibn Jarīr al-Ṭabarī, Jāmi' al-Bayān li al-Aḥkām al-Qur'ān karya Imām al-Qurṭūbi, Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Muṣaṭṭa al-Maragi, Mu'jam Mufradāt li Alfāz al-Qur'ān karya Al-Ragīb al-Aṣḥānī, Tafsir Al-Qur'anul Madjied An-Nur karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dan hadis-hadis Nabi SAW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penafsiran Ayat - ayat Al-qur'an yang membahas tentang Kesuksesan

Q.S. Al-Hajj (22): 77

لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحٰنَہٗ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ۚ

لَا يَلْمِزُہُمْ سَبْحًا ۚ وَلَا يَتَّبِعُہُمْ اِنْجَامًا ۚ

وَهُوَ الَّذِیْ یُخْرِجُہُمْ فِی السَّجْدِ ۚ وَیُخْرِجُہُمْ فِی السُّجُودِ ۚ

وَهُوَ الَّذِیْ یُخْرِجُہُمْ فِی السُّجُودِ ۚ وَیُخْرِجُہُمْ فِی السُّجُودِ ۚ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَأَسْأَلُكَ
بِأَسْمَائِكَ
الْحُسْنَى

“ Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung “. (Kementrian Agama RI, 2011)

ق
ر
تَذَاتُّ رُبِي نَجَّ وَهَ وَالْمَسْكَتَيْنَ وَابْنَ نَالِ سَلِّ إِلَيْكَ خَيْرٌ رُلَّ ذ
يَنْ رِي رِي وَوَنَوَّجَ اللَّهُ وَوَلَوْ لِي كَهْ لَمْ تَبْلُجْ وَنَ

“Oleh karena itu, beri kerabat dekat haknya, juga orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Kementrian Agama RI, 2011)

Dalam tafsir kementerian RI dijelaskan dalam ayat ini makna sukses yang dimaksud ialah sedekah. Artinya setiap orang mukmin yang diberi oleh Allah swt. rezeki lebih maka ia berkewajiban untuk memberikan sebagian hartanya kepada yang membutuhkan. Adapun bentuk pemberiannya itu bisa berupa uang, makanan, pakaian dan lain sebagainya selain dari zakat. Orang yang berhak menerima sadaqah diantaranya orang miskin yaitu orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, lalu musafir yang terlantar paling kurang memberikan bekal atau pesangon yang cukup sesampainya ia pulang ke rumah. Akan tetapi dari segolongan orang yang berhak menerima sadaqah orang mukmin lebih dianjurkan memberikan bantuan kepada keluarga sendiri yang memang membutuhkan. (Kementerian Agama RI, 2010)

Dalam tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, sukses dalam ayat ini diartikan ketika seseorang mau mensadaqahkan sebagian rezekinya kepada yang berhak menerima. Dan pemberian yang dimaksud selain zakat boleh berupa apapun dan diberikan kepada keluarga yang membutuhkan, orang miskin dan *Ibnu as-Sabil* (orang-orang dalam perjalanan). Ketika seseorang dapat menunaikan kewajibannya maka mereka akan memperoleh kebahagiaan. Namun pada akhir ayat ini terdapat dhomir هم (Mereka), fungsinya untuk membatasi kebahagiaan pada siapa yang dibicarakan. Seakan-akan yang bahagia selain mereka, tidak dinilai berbahagia, dan mereka yang dibicarakan disini saja yang bahagia. (Shihab, 2006) Intinya, bahwa orang-orang yang beruntung adalah ia yang selalu mengerjakan amal shalih, diantara amal shalih ialah bersedekah.

Q.S. Ghafir (40): 41

وَمَا يَلِيهِمْ
 الْآلَاءُ الَّتِي
 أَنْزَلْنَا
 مِنْ سَمَوَاتِنَا
 لِقَوْمٍ
 كَانُوا
 يَكْفُرُونَ

“Dan wahai kaumku! Bagaimanakah ini aku menyerumu kepadakeselamatan, tetapi kamu menyeru ke neraka”. (Kementrian Agama RI, 2011)

Dalam tafsir kementerian RI dijelaskan makna sukses dalam ayat ini adalah terhindarnya seseorang dari siksa neraka. Yaitu orang yang hidup dengan dasar keimanan, beriman kepada Allah swt dan melaksanakan amal shalih dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang sehingga ini yang menjadikan manusia sampai pada balasan dari perbuatan baik selama didunia yakni surge (Kementerian Agama RI, 2010).

Dalam Tafsir Al-Maraghi juga dijelaskan makna sukses dalam ayat ini ialah selamat dari adzab Allah swt. dengan cara yakin atau beriman kepada Allah swt. dan mengikuti ajaran para utusan-Nya dan membenarkan apa yang telah disampaikan para rasul. Dan tidak melakukan perbuatan tercela yang bertentangan dengan ajaran para utusan Allah swt. (Al-Maraghi, 2012)

Q.S. Al-Qashash (28): 21

مَنْ هَذَا
 الَّذِي
 يَدْعُو
 إِلَى
 الْكُفْرِ
 بَعْدَ
 مَا
 جَاءَهُ
 بِالْبَيِّنَاتِ
 لِقَوْمٍ
 كَانُوا
 يَكْفُرُونَ

“Maka, keluarlah dia (Musa) dari kota itu dengan rasa takut dan waspada. Dia berdo’a, “Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari kaum yang zalim”. (Kementrian Agama RI, 2011)

pula dengan cara berpedoman kepada agama islam yakni agama Allah yangmana kita harus bisa mendapatkan kesuksesan sekarang hidup di dunia dan kelak di akhirat. Bahkan kita harus menjadikan kesuksesan di dunia sebagai lantaran untuk mendapatkan kesuksesan kelak di akhirat.

Seperti contoh adanya kita diberi oleh Allah swt. rezeki tidak semata- mata kita pergunakan hanya untuk kebutuhan hidup saja melainkan kita sisihkan untuk disadaqahkan kepada orang yang dianggap kurang mampu. Sebagai manusia yang beragaman islam, tentunya yang kita inginkan ialah kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan baik sekarang ataupun nanti. Oleh karena itu kita harus

mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, seperti contoh saat tiba waktu sholat maka segeralah melaksanakannya, saling tolong menolong antar sesama, dan selalu berbuat baik kepada siapa saja. Karena kita tau kebaikan yang dilakukan di dunia akan membawa kepada kebaikan yang jauh lebih baik lagi di akhirat kelak. (Ash-Shiddieq, n.d.)

Dalam permasalahan kesuksesan dan memahami akan maknanya, hendaknya kita belajar dari sosok manusia paling sukses di muka bumi, yang menjadi inspirator umatnya dalam menjalani kehidupan, yakni Nabi Muhammad SAW. salah satu kunci kesuksesan yang selalu diraih oleh Nabi yakni adanya rasa tanggung jawab yang besar dengan apa yang dijalani, seperti contoh Nabi Muhammad SAW. adalah seorang utusan yang bertanggung jawab menyampaikan risalah kepada umatnya, dengan rasa tanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sehingga nabi berhasil mengubah peradaban jahiliyah menjadi peradaban rabbani. (Amirullah Syarbini, 2012) Sebagai umatnya hendaknya kita mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. agar kita juga mendapat kesuksesan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan atau uraian yang ada, peneliti berupaya untuk mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Sukses merupakan pencapaian seseorang terhadap tujuan hidupnya yang mana pencapaiannya harus diiringi dengan usaha keras supaya dapat memberikan dampak yang positif baik untuk diri sendiri, keluarga maupun bagi orang lain. Sukses dalam Alquran ada tiga term yaitu *al-Falah*, *an-Najah* dan *al-Fauz*. Kata *al-Falah* yang menunjukkan arti kesuksesan di dunia dan di akhirat. Kata *an-Najah* yang menunjukkan arti kesuksesan di dunia saja. Dan kata *al-Fauz* yang menunjukkan arti kesuksesan kelak di akhirat saja. Dari ketiga istilah ini menampakkan ayat-ayat sukses yang sangat bervariasi yang intinya mengandung nilai-nilai kebahagiaan dunia akhirat, sukses dunia sukses akhirat. Untuk itu, Alquran mengajarkan kepada manusia untuk menggapai kesuksesan dunia dan akhirat sekaligus. Kedua, Sukses merupakan tujuan hidup setiap manusia, dan kesuksesan tidak hanya dilihat dari keberhasilan dunia saja melainkan juga dapat dilihat dari amal dunia untuk akhiratnya. Diantara kriteria sukses yang dapat diterapkan dalam kehidupan sesuai ajaran Alquran : mendirikan shalat, giat bekerja, mendedekahkan sebagian harta, keimanan dan ketaqwaan, memohon/berdo'a kepada Allah swt., mendapat rahmat sehingga masuk kedalam surganya Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, A. M. (2012). *Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Terjemahan Anshar Umar Sitanggal*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Zarqani, M. 'Abd al-'Azim. (1998). *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Al-quran*. Bairut: Dār al Fikr.
- Amirullah Syarbini, S. J. (2012). *Jika Bersungguh-Sungguh Pasti Berhasil*. Bandung: Ruang Kata.
- Ash-Shiddieq, A. K. (n.d.). *Doa-Doa Sukses For Teens*. Bandung: PT. Mizan.
- Basyir, A. A. (1984). *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII.
- Fahmi, Y. (2018). *Sukses dalam Al-quran (Studi Tafsir Fî Zilāl Al-Qurān)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mardan. (2010). *AL-QURAN (sebuah pengantar memahaminya secara utuh)*. Jakarta: Pustaka

Mapan.

- Moh Soehadha. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press.
- Muhasin, S. (2000). *Biografi al-Qur'an Alkarim*. Surabaya: CV Dwi Marga.
- Mujiono. (2013). Manusia Berkualitas Menurut Alquran. *Hermeneutika*, 7 no 2.
- Muslim, A. (2010). *Kiat Hidup Sukses Dalam Tafsir al-Manãr*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Narbuko, C. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Pustaka.
- Pulungan, S. M. (1984). *Manusia Dalam Al-quran*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Qattan, M. al. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Alquran, terj. Ainur Rofiq El-Mazni*. Jakarta: Pustaka al Kautsar.
- RI, Kementerian Agama. (2010). *Alquran dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- RI, Kementrian Agama. (2011). *Al Quran dan Terjemah dilengkapi dengan Kajian Usûl Fiqih*. Bandung: SYGMA Publishing.
- Satori, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. Tangerang: Lintera Hati.
- Susilowati, A. (2009). *Berhentilah mengeluh! 303 sifat positif orang sukses*. Yogyakarta: Books-Marks-Diglossia Media.
- Terry, G. R. (1993). *Prinsip-prinsip Management*. Jakarta: Radar Jaya.